

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERATING

Anna Rahmi Fauziyah¹⁾, Anggita Langgeng Wijaya²⁾, Diyah Santi Hariyani³⁾

¹Universitas PGRI Madiun
annarahmifauziyah@gmail.com

²Universitas PGRI Madiun
langgeng@unipma.ac.id

³Universitas PGRI Madiun
diyah.santi@unipma.ac.id

Abstract

This research is entitled "The Influence of Good Corporate Governance on Company Financial Performance with Profit Management as a Moderating Variable (Study of Mining Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2018-2022)". The aim of this research is to empirically test the influence of Good Corporate Governance on Company Financial Performance with Profit Management as a Moderating Variable (Study of Mining Companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) 2018-2022). The population in this study was 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The sample in this study used a saturated side technique where the entire population in this study was sampled, namely 47 mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). The method used in this research is a quantitative method obtained from financial reports obtained from the official IDX website, while the analysis tool uses the Partial Least Square (PLS) method using SmartPLS version 3. Data analysis uses Theoretical Model Development and SEM Model, Measurement Model (Outer Model), Inner Model measurement model, Hypothesis Testing, SEM Model. Based on the research results, it shows that GCG has a significant and positive influence on financial performance. Earnings management does not have a significant influence on financial performance. This means that earnings management cannot significantly improve the company's financial performance. Earnings management moderates the influence of GCG on financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance; Profit management; Financial performance

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)". Tujuan penelitian ini untuk menguji secara empiris pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh dimana semua populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel yaitu sebanyak 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan yang didapatkan dari web resmi IDX, sedangkan alat analisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS versi 3. Analisis data menggunakan Pengembangan Model Teoretis dan Model SEM, Model pengukuran (Outer Model), Model pengukuran Inner Model, Uji Hipotesis, Model SEM. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa, GCG memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan, Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti bahwa manajemen laba tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara signifikan, Manajemen laba memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Good Corporate Governance; Manajemen Laba; Kinerja Keuangan*

PENDAHULUAN

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun
September 2023
E-ISSN: 2686 - 1771

Manajemen laba merupakan sebuah tahap pelaporan keuangan yang mencakup keikutsertaan dari manajemen dengan tujuan supaya diri sendiri menjadi untung (Hele 2019). Manajemen laba dijalankan oleh manajer terhadap beragam faktor yang mendasar dari suatu perusahaan, yakni dengan menjalankan intervensi terhadap penyusunan laporan keuangan dengan berdasar pada akuntansi akrual (Majid, Sari and Purnomo 2020). Selanjutnya dari kinerja perusahaan ini diterapkan dari pemilik modal untuk menilai kemajuan perusahaan yang tampak dalam kinerja saham. Maka manajemen laba yang dijalankan manajer dalam laporan keuangan ini nantinya dapat memberi pengaruh pada kinerja keuangan sekaligus memberi pengaruh pada kinerja saham (Holy and Lukman 2021). Setiawan (2022) memperoleh hasil adanya pengaruh tata cara *corporate governance* pada penurunan *discretionary accruals* yang merupakan pengukuran dari manajemen laba dan berkaitan positif pada CFROA. Hal tersebut memperlihatkan yakni CFROA termasuk fungsi positif dari indikator mekanisme *corporate governance*. Melalui keberadaan laporan CFROA yang memberi gambaran situasi yang nyata, maka hal tersebut memperlihatkan bahwa tata cara *corporate governance* mampu menekan Hasrat manajer untuk menjalankan manajemen laba.

Fenomena yang membahas mengenai saham pada sektor pertambangan salah satunya terjadi pada tahun 2019 dimana pada tahun tersebut terjadi penurunan, hal tersebut berbanding terbalik dengan kondisi yang ada dimana pada saat itu Indeks Harga Saham Gabungan sedang mengalami pertumbuhan. Jika dianalisa lebih dalam penurunan tersebut dikarenakan menurunnya harga batubara yang akhirnya menekan nilai penjualan dan margin laba (Suryahadi, Izzati and Suryadarma 2020). Kasus lainnya yaitu pada tahun 2015 dimana harga komoditas mengalami penurunan sebagai imbas dari perindustrian batubara dan migas yang hanya tumbuh sejumlah 2,8% dibanding triwulan I tahun 2016 yang memperoleh 5,18%. Industri tambang menurun sebagai imbas produksi harian hasil bumi dari Freeport yang Newmont yang mengalami penurunan (Hijriyani, Zulfah and Setiawan 2017). Di luar hal tersebut, ada beragam berita buruk yang berhubungan dengan masalah di atas, yakni PT Bumi Resources terduga menjalankan pemalsuan data. PT. Bumi Resources memalsukan hasil penjualan batubara dua perusahaan bawahnya yakni PT. Kaltim Prima dan PT. Arutmin Indonesia. Laporan ini dikuatkan melalui penghitungan data primer yang telah diperiksa pada tahun 2003-2008, maka didapatkan selisih yang cenderung rendah dibanding penjualan sebelumnya (Nasution 2021)

Fenomena lainnya terkait kinerja keuangan menggambarkan kemampuan perusahaan ketika pengelolaan sumber daya yang ada. Pengukuran kinerja perusahaan berfungsi untuk mengenali sepanjang mana perkembangan suatu perusahaan tersebut sudah mencapai tujuan (Pribadi dan Diyah, 2022). Berdasar dari Sugiyanto (2019) *good corporate governance* memberi pengaruh pada penyusunan putusan yang ditetapkan oleh manajer ketika penetapan biaya ekuitas (*cost of equity*) dan biaya utang (*cost of debt*) supaya kinerja perusahaan kian membaik. Kian membaiknya kinerja perusahaan, dapat memberi pola pandang masyarakat dan penanam modal yang baik pula. Pastinya hal ini pun dapat memberi pengaruh harga

saham dari perusahaan yang bersangkutan. Oleh karenanya, perusahaan diharuskan dapat mengimplementasikan GCG untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Namun, di Indonesia kerap ditemui beberapa perusahaan yang tidak peduli dalam mengimplementasikan keadaan perusahaan yang mana banyak pejabat yang menyelewengkan jabatannya hanya demi keperluan pribadi. Melalui penerapan *good corporate governance*, penanam modal lebih merasakan aman terhadap investasi yang ditanam, sebab cenderung mendapat return selaras pada harapannya (Mahromatin 2023), sebab tujuan dari adanya *good corporate governance* sebagai bentuk pengoptimalan tingkat profitabilitas seluruh pihak yang berkaitan dalam waktu yang lama (Nurwandarin, Fitriasari and Handayani 2019).

Manajemen laba mampu dijalankan melalui variabel *artificial* contohnya melalui penentuan teknis akuntansi yang biasanya untuk meningkatkan atau menurunkan laba tahun berjalan, contoh penentuan metode depresiasi, tahun amortisasi, metode pencatatan persediaan, pengakuan *gain and losses*, dan lainnya (Pratiwi, 2020). Manajemen laba melalui penggunaan variabel riil (*transaksional*) dijalankan melalui langkah manipulasi penjualan dan pembiayaan, contohnya mempercepat atau memperlambat penjualan akhir tahun dan mencatat pembiayaan (Nurchayani, 2020). Sebagai pihak yang memperoleh kewenangan dari pemilik perusahaan, manajer memiliki tanggung jawab dapat mengoptimalkan kepentingan pemilik perusahaan. Namun sayangnya secara individu, manajer pun mempunyai kepentingan pribadi pula dalam menyejahterakan diri. Perbedaan kepentingan ini membuat adanya masalah kepentingan yang bisa saja menimbulkan praktik manajemen laba di perusahaan. Kini manajemen laba sudah menjadi suatu kejadian umum yang dialami di beberapa perusahaan (Siagian 2020).

Penelitian *Leung et al*, (2018) terkait GCG dan kinerja perusahaan dari perusahaan keluarga di Hongkong mengemukakan bahwa komisaris independen memberikan dampak yang baik pada ROA yang memiliki atau tidak memiliki kepemilikan keluarga sebagai variabel moderasi. Sedangkan (Hussin and Othman, R. 2017) dengan judul *Code of Corporate Governance and Firm Performance* menerapkan ROA dan ROE sebagai indikator kinerja perusahaan mengemukakan bahwa ROA dan ROE terpengaruhi dari komisaris independen secara positif. Penelitian (Zabri, Halim and Abdullah 2018) dengan sampel yang terkonsentrasi pada 100 perusahaan yang ada pada daftar Bursa Efek Malaysia mengemukakan bahwa komisaris independen memberi pengaruh pada ROA secara positif. Sementara itu, penelitian pada GCG dan kinerja perusahaan terkait perusahaan di India yang mengemukakan bahwa komisaris independen memberi dampak buruk pada ROA. Penelitian ini mengarah pada penelitian yang sudah dijalankan dari (Salim 2017). Hasil penelitian memperlihatkan bahwa tidak ada keterkaitan baik pada *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap kinerja keuangan. Di luar hal tersebut, penelitian ini juga mengacu pada (Meryana 2019). Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan menggunakan 4 variabel tetapi tidak semua hasilnya signifikan.

Gap riset pada penelitian ini berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu yang mengemukakan ada pengaruh positif dan negative serta penulis menggunakan variabel pendukung lainnya yaitu manajemen laba sebagai variabel moderating. Keterbaruan dalam penelitian ini ialah Penerapan GCG pada sektor pertambangan. Sektor pertambangan termasuk suatu bidang yang memiliki peran penting terhadap perekonomian Indonesia. Namun, penerapan GCG di sektor ini masih belum optimal. Penelitian ini mampu memberi kontribusi terhadap pemahaman tentang pengaruh GCG pada kinerja keuangan perusahaan, khususnya pada perusahaan pertambangan. Penelitian ini mampu memberi kontribusi bagi pemahaman terkait pengaruh manajemen laba pada pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan latar belakang, kajian teoretis, permasalahan, *gap analysis*, kebaruan hasil penelitian (*state of the art*) berikut tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan dengan manajemen laba sebagai variabel moderasi perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan sekumpulan hubungan antara pihak manajemen perusahaan, board, pemegang saham dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. *Corporate Governance* juga mensyaratkan adanya struktur perangkat untuk mencapai tujuan dan pengawasan atas kinerja. *Corporate Governance* yang baik dapat memberikan rangsangan bagi board dan manajemen dalam menggapai tujuan yang termasuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham maka diharuskan memberi fasilitas pengawasan secara berdaya guna sehingga memberi dorongan perusahaan dalam menerapkan sumber daya secara lebih baik (Pada, 2021). Prinsip *Good Corporate Governnace* yang dirumuskan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan keadilan. Sedangkan prinsip-prinsip yang dirumuskan oleh Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG) adalah transparansi, akuntabilitas, pertanggung jawaban dan keadilan (Yuka, 2019).

Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan termasuk sebuah gambaran terkait keadaan keuangan sebuah perusahaan yang dikaji menggunakan sarana analisis keuangan, sehingga mampu diketahui terkait baik atau buruk kondisi keuangan sebuah perusahaan yang menggambarkan prestasi kerja pada suatu waktu. Perusahaan merupakan suatu bentuk organisasi secara umum yang mempunyai tujuan yang ingin dicapai sebagai bentuk pemenuhan kepentingan dari para anggota, (Sari, 2017). Pengukuran kinerja perusahaan dijalankan dalam memperbaiki dan mengendalikan kegiatan operasional supaya mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Dari pengukuran ini pun diperlukan pula dalam menetapkan strategi yang sesuai dengan

tujuan menggapai keinginan perusahaan. Mampu diperoleh simpulan bahwa mengukur kinerja perusahaan termasuk pondasi tempat berdirinya pengendalian secara berdaya guna.

Manajemen Laba

Manajemen Laba (Earning management) adalah sebuah perilaku yang menetapkan laba selaras pada keinginan dari suatu pihak atau khususnya oleh manajemen perusahaan (company management). tindakan manajemen laba sebetulnya berdasar pada beragam tujuan dan maksud-maksud yang ada di dalamnya. Menurut Healy dan Wahlen, (1999) dalam (Sulistiyano, 2014) manajemen laba timbul saat manajer menerapkan suatu keputusan pada laporan keuangan dan mengubah transaksi dalam mengubah laporan keuangan dan dalam menyasarkan pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja ekonomi yang didapat perusahaan atau dalam memberi pengaruh hasil kontrak yang memakai angka-angka akuntansi yang dilaporkan itu. Adapun faktor yang menyebabkan suatu perusahaan melakukan manajemen laba (Nugroho & Abbas, 2022), yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara berbeda, Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen dapat menggunakan judgment dalam menyusun besar kecilnya estimasi akuntansi untuk umur ekonomi dan nilai residu aktiva tetap, Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif ini bertujuan untuk membuktikan adanya pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022). Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh antara variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara parsial. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang telah tercatat resmi pada website www.idx.co.id. Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Alat analisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS versi 3. Analisis data menggunakan Pengembangan Model Teoretis dan Model SEM, Model pengukuran (Outer Model), Model pengukuran Inner Model, Uji Hipotesis, Model SEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang telah tercatat resmi pada website www.idx.co.id. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti, dari 47 perusahaan (populasi dan sampel penelitian) yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
1.	ADRO	Adaro Energy Tbk,
2.	ARII	Atlas Resources Tbk,
3.	ATPK	Bara Jaya Internasional Tbk,
4.	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk,
5.	BRAU	Berau Coal Energy Tbk,
6.	BUMI	Bumi Resources Tbk,
7.	DEWA	Darma Henwa Tbk
8.	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
9.	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
10.	HRUM	Harum Energy Tbk
11.	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk,
12.	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk,
13.	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
14.	PTBA	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk,
15.	PTRO	Petrosea Tbk
16.	BIPI	Benakat Petroleum Energy Tbk,
17.	ELSA	Elnusa Tbk
18.	ENRG	Energi Mega Persada Tbk

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
19.	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
20.	RUIS	Radiant Utama Interinsco Tbk,
21.	ARTI	Ratu Prabu Energi Tbk,
22.	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
23.	TINS	Timah (Persero) Tbk,
24.	CTTH	Citatah Industri Marmer Tbk,
25.	MITI	Mitra Investindo Tbk,
26.	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk,
27.	SMRU	SMR Utama Tbk,
28.	MDKA	Merdeka Copper Gold Tbk,
29.	DKFT	Central Omega Resources Tbk,
30.	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk,
31.	Ginting Jaya Energi Tbk,	WOWS
32.	BRMS	Bumi Resources Mineral Tbk,
33.	IFSH	Ifishdeco Tbk,
34.	INCO	Vale Indonesia Tbk,
35.	SURE	Super Energy Tbk,
36.	MTFN	Capitalinc Investment Tbk,
37.	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk,
38.	TOBA	Toba Bara Sejahtera Tbk,
39.	TRAM	Tadra Alam Minera Tbk,
40.	APEX	Apexindo Pratama Duta Tbk
41.	INDY	Indika Energy Tbk,
42.	GEMS	Golden Energy Mines Tbk,

No	Kode>Nama Perusahaan	Nama
43.	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk,
44.	DSSA	Dian Swastatika Sentosa Tbk,
45.	BYAN	Bayan Resources Tbk,
46.	BSSR	Bara Multi Suksessarana Tbk,
47.	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk,

Sumber : Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Sampel yang diambil berjumlah 47 Perusahaan Pertambangan.

Model Fit

Pengujian kecocokan model (model fit) digunakan untuk mengetahui apakah suatu model memiliki kecocokan dengan data. Berikut hasil hasil pengujian Model Fit sebagaimana tabel 2:

Tabel 2 Analisis Model Fit

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.124	0.132
d_ULS	0.232	0.262
d_G	0.054	0.072
Chi-Square	71.532	90.788
NFI	0.650	0.555

Sumber: Data Dioah Peneliti (2023)

Nilai NFI mulai 0 – 1 diturunkan dari perbandingan antara model yang dihipotesiskan dengan suatu model independen tertentu. Model mempunyai kecocokan tinggi jika nilai mendekati 1. Berdasarkan tabel diatas nilai NFI berada pada 0.650 yang berarti memiliki kecocokan model yang dapat dinyatakan baik.

R Square

Inner model (inner relation, structural model, dan substantive theory) menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada teori substantif. Model structural di evaluasi dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen. Nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel endogen tertentu dan variabel eksogen apakah mempunyai pengaruh *substantive*. Hasil R^2 sebesar 0.67, 0.33, dan 0.19 mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Berikut *R-Square* pada penelitian ini sebagaimana tabel 3.:

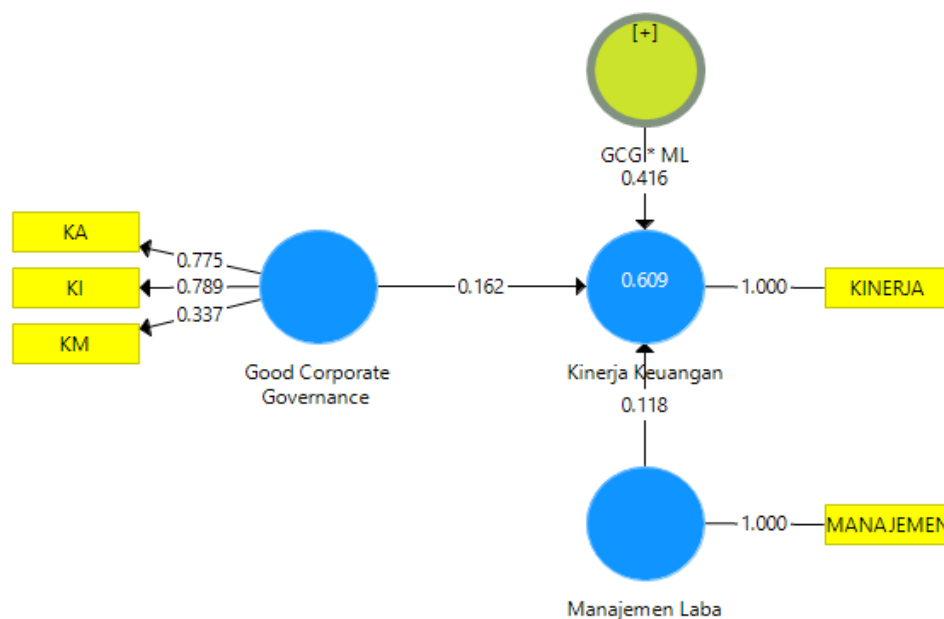
Tabel 3 *R-square*

	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Keuangan	0.609	0.604

Sumber: Data Dioah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.609 hal ini berarti 60,9% kinerja keuangan dipengaruhi oleh Dewan Komisaris, komite audit, kepemilikan manajerial dan manajemen laba sedangkan sisanya sebanyak 39,1% dijelaskan oleh sebab lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa *R Square* pada variabel kinerja keuangan adalah moderat.

Uji Hipotesis



Gambar 1 Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui hubungan *structural* antar variabel laten, harus dilakukan pengujian hipotesis terhadap koefisien jalur antar variabel dengan membandingkan angka p-value dengan alpha (0.005) atau t-statistik sebesar (>1.96). Besarnya P-value dan juga t-statistik diperoleh dari output pada SmartPLS. Berdasarkan gambar 4.1. Pada variabel komite audit

memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 0,775 atau 75,5%. Pada variabel dewan komisaris memiliki pengaruh terhadap variabel kinerja keuangan sebesar 0.789 atau 78,9%. Pada variabel kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap variabel Kinerja keuangan sebesar 0.337 atau 33,7%. Berikut hasil pengujian hipotesis sebagaimana Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Pengujian Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
GCG * ML -> Kinerja Keuangan	0.416	0.494	0.187	2.222	0.027
Good Corporate Governance -> Kinerja Keuangan	0.162	0.146	0.073	2.204	0.028
Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan	0.118	0.049	0.264	0.447	0.655

Sumber: Data Dioah Peneliti (2023)

Berdasarkan Tabel 4.4. diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. GCG Memberikan Pengaruh yang signifikan dan positif terhadap Kinerja Keuangan, temuan ini dibuktikan dengan koefisien $\text{sig} = 0.028 < 0.05$ serta *original sampel* sebesar 0.162.
2. Manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, temuan ini dibuktikan dengan koefisien $\text{sig} = 0.655 > 0.05$.
3. Manajemen laba memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan, temuan ini dibuktikan dengan koefisien $\text{sig} = 0.027 < 0.05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Komite Audit, Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba tidak berpengaruh

Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

September 2023

E-ISSN: 2686 - 1771

signifikan terhadap kinerja keuangan. Manajemen laba memoderasi pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan

Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan jumlah variabel-variabel yang diteliti. Sebab tidak menutup kemungkinan bahwa dengan penelitian yang mencakup lebih banyak variabel akan dapat menghasilkan kesimpulan yang lebih baik, dan diharapkan memperbanyak tahun periode yang diteliti misalnya tahun 2022 dan 2023 triwulan 1 karena dengan data yang banyak lebih mampu menggambarkan keadaan sebenarnya dalam penyajian data.

DAFTAR PUSTAKA

- Hele, A. M. (2019). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. Skripsi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
- Hijriyani, Nuri Zulfah dan Setiawan. 2017. Analisis Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia sebagai Dampak dari Efisiensi Operasional. *Jurnal Kajian Akuntansi*. 11(31): 209-224.
- Holy, M. N., & Lukman, M. H. (2021). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Saham. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(1), 71-84.
- Hussin, M., & Othman, R. (2017). Code of Corporate Governance and Firm Performance: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Business Ethics*, 143(3), 509-524.
- Leung, M. C., Ho, C. K., & Wong, K. C. (2018). The impact of independent directors on corporate governance and firm performance: Evidence from family-controlled firms in Hong Kong. *Journal of Business Research*, 89, 281-290.
- Mahromatin, L. F. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 20(2), 177-192.
- Majid, M., Sari, M. M., & Purnomo, A. (2020). Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 17(1), 1-16.
- Meryana. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 1-11.
- Nasution, M., & Nasution, M. (2021). Analisis selisih penjualan berdasarkan laporan keuangan dan data primer pada PT. Kaltim Prima dan PT. Arutmin Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(1), 1-12.
- Nugroho, R., & Abbas, D. S. (2022). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 26(2), 237-252.
- Nurcahyani, N. L. (2020). *Manajemen Laba Melalui Variabel Riil: Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 1-12.
- Nuswandarin, D., Fitriyani, N., & Handayani, T. (2019). Pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan: studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 23(2), 122-137.

- Pada, H. (2021). *Good Corporate Governance: Prinsip dan Implementasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, A. W. (2020). Manajemen Laba: Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 2(2), 123-133.
- Pribadi, A. P. Y., & Hariyani, D. S. (2022, October). ANALISIS KINERJA KEUANGAN MENGGUNAKAN BALANCE SCORECARD PADA PERUSAHAAN PT. KERETA API INDONESIA (PERSERO). In *SIMBA: Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol. 4).
- Salim, R. (2017). The impact of independent directors on firm performance: Evidence from India. *Journal of Business Ethics*, 142(2), 309-327.
- Sari, R. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen* (Edisi 2). Yogyakarta: Deepublish.
- Setiawan, I. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 24(1), 1-17.
- Siagian, Y. E. (2020). The influence of good corporate governance and earnings management on financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI). *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*, 23(1), 19-34.
- Sugiyanto. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Biaya Ekuitas dan Biaya Utang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 1-11.
- Sulistiyano, B. (2014). *Manajemen Laba: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Suryahadi, A., Izzati, R. A., & Suryadarma, D. (2020). *Estimating the Impact of Covid-19 on Poverty in Indonesia*. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175-192. doi:10.1080/00074918.2020.1779390
- Yuka, R. (2019). Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dalam Mencapai Tujuan Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 18(1), 109-122.
- Zabri, M., Abdul-Halim, H., & Abdullah, A. (2018). The impact of independent directors on return on assets: Evidence from Malaysian listed companies. *Journal of Business Ethics*, 149(3), 727-742